

## BIMBINGAN PERPAJAKAN DASAR BAGI PENGELOLA DAN ANGGOTA PERKUMPULAN BANK SAMPAH PERBAS TANGERANG SELATAN

Thom Deutmar Londo Doaly<sup>1\*</sup>, Luh Nadi<sup>2</sup>, Herlambang<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang.

### Article History

Received : Desember 2023

Revised : Desember 2023

Accepted : Desember 2023

Published : Desember 2023

### Corresponding author\*:

[dosen02355@unpam.ac.id](mailto:dosen02355@unpam.ac.id)

### Cite This Article:

T. D. L. Doaly, L. Nadi, and H. Herlambang, "BIMBINGAN PERPAJAKAN DASAR BAGI PENGELOLA DAN ANGGOTA PERKUMPULAN BANK SAMPAH PERBAS TANGERANG SELATAN", JAMMU, vol. 2, no. 3, pp. 45-49, Dec. 2023.

### DOI:

<https://doi.org/10.56127/jammu.v2i3.1167>

**Abstract:** This community service is carried out at the South Tangerang Waste Bank Association (PERBAS), and in collaboration with managers and members from several South Tangerang areas. In this activity, the lecturer team collaborated with the South Tangerang region's waste bank association to mobilize members and officers, socialize and provide guidance regarding Basic Taxation to managers and members. The aim of this PKM is to help managers and members provide an understanding of taxation in order to prepare themselves to enter the digitalization stage in the taxation sector. The problems that can be caused by waste can result in flooding and a source of disease. This is because the waste piles up. Of course, tips are needed to process waste so that it does not harm the environment and even has economic value that provides benefits to small communities. Apart from waste management, administrative management skills are also needed in financial matters, especially taxation.

Based on the survey results and the pre-test and post-test results, there are still many members and managers who do not understand taxes so they do not know the procedures for paying taxes. Low community awareness and participation in managing and paying levies. This tax training activity for managers and members of waste bank associations (Perbas) is intended to facilitate understanding of basic taxation, where when the waste saved produces coffers, the savings may be needed to pay PBB tax, monthly waste payments at the local RT/RW thereby helping local community economy. The results of this waste in the form of rupiah can also be used for other activities, for example running a small business which over time can become large, for this reason it is very necessary to prepare bookkeeping knowledge to record their business simply and no less important is an understanding of tax knowledge as a provision to prepare oneself in digitalization. All participants enthusiastically participated in the event until the end and felt the benefits of tax training.

**Keywords:** Tax, Perbas, Waste Bank

**Abstrak:** Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Perkumpulan Bank Sampah (PERBAS) Tangerang Selatan, dan bekerja sama dengan pengelola dan anggota dari beberapa wilayah Tangerang Selatan. Dalam kegiatan ini, tim dosen bekerjasama dengan Perkumpulan bank sampah sewilayah Tangerang Selatan untuk menggerakkan para anggota dan petugas, mensosialisasikan dan memberikan bimbingan mengenai Perpajakan Dasar kepada para pengelola dan anggota. Tujuan dari PKM ini adalah untuk membantu pengelola dan anggota memberikan pemahaman mengenal perpajakan guna mempersiapkan diri dalam memasuki tahap digitalisasi dalam bidang perpajakan. Permasalahan yang dapat ditimbulkan oleh sampah mengakibatkan banjir dan sumber penyakit hal ini dikarenakan sampah yang menumpuk tentu hal ini diperlukan kiat-kiat untuk mengolah sampah agar tidak membahayakan lingkungan dan bahkan memiliki nilai ekonomis yang memberikan manfaat bagi masyarakat kecil. Selain pengelolaan sampah diperlukan juga kemampuan pengelolaan administratif dalam hal keuangan terutama perpajakan.

Berdasarkan hasil survey dan dari hasil pretes dan postes masih banyak para anggota dan pengelola dalam melakukan pencatatan, belum memahami akan pajak sehingga mereka tidak mengetahui tata cara dalam pembayaran pajak. Rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan membayar retribusi. Kegiatan pelatihan pajak bagi pengelola dan anggota perkumpulan bank sampah (Perbas) ini dimaksudkan agar mempermudah pemahaman mengenai perpajakan dasar, dimana ketika sampah yang ditabung menghasilkan pundi-pundi bisa saja tabungan diperlukan untuk membayar pajak PBB, pembayaran sampah bulanan di RT/RW setempat sehingga membantu perekonomian masyarakat setempat. Hasil sampah yang berbentuk rupiah ini bisa juga dipergunakan untuk aktivitas lainnya misalnya saja melakukan usaha kecilkecilan yang lamakelaam bisa menjadi besar, untuk itu sangat perlu dipersiapkan pengetahuan pembukuan melakukan pencatatan usaha mereka secara sederhana dan tidak kalah penting pemahaman akan pengetahuan pajak sebagai bekal untuk mempersiapkan diri dalam digitalisasi. Semua peserta antusias semangat mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan pajak.

**Kata Kunci:** Tax, Perbas, Bank Sampah

## PENDAHULUAN

Sampah tidak terlepas dari kegiatan manusia. Sampah merupakan suatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai dan dibuang oleh pemiliknya dapat diartikan bahwa sampah sebagai bahan buangan yang tidak dipakai yang belum memiliki nilai ekonomi [1] untuk itu sampah sangat perlu di kelola dengan baik sehingga memiliki nilai ekonomi dan dapat bermanfaat. [2] Dalam pelaksanaannya, sampah dipilah dahulu mana sampah plastik dan mana sampah organik. Setelah dipilah baru dijual ke bank sampah di RT/RW setempat dan ditukarkan dengan uang atau bisa juga dicatat dalam rekening buku tabungan yang dimiliki warga setempat. Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan pemanfaatan kembali sampah di tingkat masyarakat. Kehadiran bank sampah memberikan bukti positif terhadap lingkungan. Kehadiran bank sampah dapat memberikan lapangan pekerjaan baru dan memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat. Pertumbuhan bank sampah terus mengalami peningkatan terbukti dari tahun 2014 sebanyak dari 1172 unit, ditahun 2015 sebanyak 3.075 unit, ditahun 2016 sebanyak 4280, ditahun 2017 menjadi 5.2447 unit, Tahun 2018 sebanyak 7.488 unit, sampai tahun 2020 sebanyak 11.330 unit. Melalui bank sampah, akhirnya ditemukan satu solusi inovatif untuk “memaksa” masyarakat memilah sampah. Dengan menyamakan kedudukan sampah dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sesuai jenis dan nilainya sehingga mereka mau memilah sampah.

Pengolahan sampah di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) nomor 18 tahun 2008 tentang pengolahan sampah, Peraturan Pemerintah (PP) nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan nomor 6 tahun 2022 tentang Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, serta Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor 75 tahun 2019 tentang Peta Jalan Pengurangan Sampah oleh Produsen. Indonesia telah berkomitmen untuk mengurangi sampah plastiknya hingga 70% pada tahun 2025 [3]. Sejalan dengan itu, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI telah menjabarkan strategi pengelolaan sampah laut berjenjang dan terpadu pengelolaan sampah di wilayah darat, perairan, dan pesisir yang didukung oleh riset dan inovasi serta teknologi berbasis lokasi [4]

Keberadaan bank sampah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan tabungan sampah lama-lama uang di rekening tabungan bisa meningkat dan bisa juga dipergunakan dalam pembayaran pajak (PBB), pembayaran sampah bulanan di RT/RW masing-masing. Ketika nantinya sampah ini bisa dipergunakan untuk membayar PBB, maka masyarakat, pengurus, anggota bank sampah harus dapat memahami pembayaran pajaknya. Selama ini kebanyakan masyarakat/warga belum paham akan pembayaran pajaknya dimana dalam pembayaran pajak berlaku system self assessment, yaitu wajib pajak memiliki peran melakukan perhitungan sendiri, membayarkan dan sekaligus melaporkan pajaknya.

Perkumpulan Bank Sampah Tangerang Selatan baru berdiri sejak 2019. Mulanya Perkumpulan Bank Sampah di Tangerang Selatan bernama Forum Bank Sampah Tangerang Selatan Tangsel (Forkas) yang dibentuk pada tahun 2014 dan merupakan cikal bakal Perbas Tangsel ([www.mcmnews.id](http://www.mcmnews.id)). Perbas yang merupakan perkumpulan dari Bank Sampah memfasilitasi pengumpulan sampah olahan dari Bank Sampah yang merupakan anggotanya. Saat ini kantor sekretariat Perbas berada di Jln. Sarua Permai C 26/17, Perum Sarua Permai, Benda Baru, Pamulang, Tangerang Selatan.

Perbas merupakan wadah berkumpul, berkomunikasi, berbagi pengalaman komunitas bank sampah, baik pengurus dan nasabah se-Tangerang Selatan. Setelah 3 (tiga) tahun berjalan, karena Forkas belum berbadan hukum, maka berubah namanya menjadi Sibas (Silaturahmi Bank Sampah Tangerang Selatan) dari 2017 sampai 2019. Saat ini Perbas Kota Tangsel sudah memiliki badan hukum Bernama Perkumpulan Bank sampah (Perbas). Adapun pengurus Perbas Kota Tangerang Selatan adalah Bapak Wakidi sebagai ketua dan Bapak Mardiono sebagai Sekjen. Pengurus perkumpulan bank sampah ini benar-benar merupakan sukarelawan yang bersedia melakukan edukasi bagaimana mengurus bank sampah, memilah, memilih sampah-sampah sesuai kriteria sampai dengan mencari lapak sebagai pembeli sampah dari unit bank sampah. Selain mengedukasi dan mengelola bank sampah, pengurus juga memberikan pelatihan daur ulang sampah menjadi bahan produk turunan (seperti plastik didaur ulang menjadi biji plastik), mengolah sampah organik menjadi pupuk padat, pupuk organik cair (POC), produk tikar, boneka dan sebagainya. Perbas menerima sampah olahan untuk dipasarkan. Dalam pengelolaan tersebut tidak terlepas dari aktifitas proses pencatatan dan pelaporan keuangan serta aktifitas perpajakan. Aktivitas bank sampah banyak melibatkan nasabah yang mengharuskan adanya transparansi keuangan di dalamnya.

Ketika pencatatan keuangan telah sesuai maka akan menambah kepercayaan dari nasabah (masyarakat) terhadap bank sampah. Proses produksi pun semakin berkembang, pengelolaan sampah berjalan dengan baik, pemberdayaan masyarakat terpenuhi dan keuntungan pun akan bertambah. Menurut Kurnia dan Romansyah [5-14], fungsi pencatatan keuangan adalah untuk melaksanakan kegiatan secara efisien, membuat perencanaan yang efektif, sekaligus mengadakan pengawasan serta pengambilan keputusan yang tepat.

Berdasarkan wawancara dan diskusi dengan pihak Perbas, bahwa kendala pengelolaan administrasi pencatatan dan pelaporan keuangan hingga pelaporan pajak dan kurangnya Sumber Daya Manusia yang memadai menjadi permasalahan penting untuk ditindak-lanjuti. Khususnya dalam hal perpajakan, peraturan-peraturan perpajakan banyak yang perlu diketahui dan diperbaharui oleh pengurus dan atau anggota Perbas.

Pajak merupakan suatu kewajiban bagi setiap warga negara (orang pribadi) ataupun badan, dimana pajak adalah wujud dari peranan masyarakat dalam mendukung pembangunan dan perekonomian di Indonesia. Pajak merupakan iuran wajib yang di bayar rakyat kepada negara tanpa kontraprestasi secara langsung dan akan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum. Pajak mempunyai dua fungsi penting dalam perekonomian suatu negara. Pertama pajak merupakan salah satu sumber dana pemerintah untuk melakukan pembangunan baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Kedua pajak berfungsi sebagai alat yang mengatur kebijakan-kebijakan pemerintah di bidang sosial ekonomi. Pajak merupakan kewajiban bagi semua wajib pajak baik orang pribadi maupun berbentuk badan. Sebagaimana tercantum dalam UU KUP Perpajakan, dijelaskan ada konsekuensi denda maupun sanksi administrasi ketika wajib pajak lalai melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Di tengah keterbatasan pengetahuan dan pemahaman akan dampak perpajakan dalam transaksi keuangan yang dihadapi pengelola Perbas, pihak perguruan tinggi, melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) hadir memberikan pemahaman atas masalah perpajakan yang dihadapi. Pemahaman perpajakan dapat berupa pengetahuan mengenai mekanisme perpajakan, tata cara perpajakan Indonesia, pelaporan elektronik perpajakan, dan cara perhitungan serta pelaporannya. Kegiatan PKM merupakan salah satu tugas dosen dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang diantaranya adalah Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang jurusan Sarjana Akuntansi turut serta memberikan bekal bagi pengurus Perbas Tangerang Selatan. Para dosen akan memberikan bimbingan terkait bidang perpajakan bagi pengurus Perbas. Dunia perpajakan banyak mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu dan perubahan jaman. Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang, dengan judul: Bimbingan Perpajakan Dasar bagi Perkumpulan Bank Sampah (Perbas) – Tangerang Selatan.

Berdasarkan permasalahan utama mitra yang dijelaskan sebelumnya, yaitu perlunya untuk memberikan informasi mengenai perpajakan, maka solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah:

1. Membantu mitra untuk menggali lebih dalam mengenai aktifitas perpajakan. Memberikan gambaran tentang perpajakan atas usaha pada dekade terakhir dalam mengantar penggiat bank sampah menjadi lebih sukses dalam aktivitasnya.
2. Melakukan review atas aktifitas perpajakan, bias melalui aktifitas bank sampah yang sudah dijalankan sejak awal. Apa yang menjadi kendala dalam aktifitas perpajakan dari cara menghitung sampai dengan pelaporan perpajakannya
3. Setelah review dilakukan langkah selanjutnya adalah melaksanakan pelatihan perpajakan dan pelaporannya. Tim Dosen Pengabdian Universitas Pamulang ikut membantu dalam kegiatan dan mengarahkan peserta dalam hal ini adalah peserta dari pengurus, pengelola dan anggota Perbas.
4. Pelatihan dan pengembangan memiliki pemahaman yang hampir serupa karena tujuannya meningkatkan keahlian, keterampilan dan kemampuan pengurus dan anggota bank sampah dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Ada beberapa tahap dalam pelatihan. Tahap pertama adalah tahap untuk menentukan kebutuhan apa saja yang harus diakomodasikan dalam pelatihan termasuk format dan rancangan pelatihan yang akan diimplementasikan. Tahap kedua adalah mengimplementasikan semua keputusan tentang pelatihan yang dihasilkan dari tahap pertama sedangkan Tahap ketiga adalah untuk memastikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan telah mencapai target yang ditentukan atau sejauh mana efektivitas pelatihan dapat dicapai.

## **METODOLOGI PELAKSANAAN**

PKM ini dilakukan dengan metode pelaksanaan:

1. Koordinasi Awal  
Koordinasi team PKM. Dengan melakukan berbagai persiapan team PKM seperti penentuan waktu pelaksanaan PKM, penentuan sarana dan prasarana.
2. Koordinasi dengan peserta. Dengan melakukan berbagai persiapan team PKM seperti penentuan waktu pelaksanaan PKM, penentuan sarana dan prasarana.
3. Tahapan Persiapan  
Mempelajari referensi baik melalui buku, jurnal penelitian, media internet, diskusi dan perpajakan dasar.
4. Tahapan Pelaksanaan

- Pemaparan mengenai sedikit akuntansi (pembukuan) dan terkhusus pada perpajakan (PPh, PPN dan KUP).
5. Tahapan Penyelesaian  
Diskusi dan tanya jawab atas, akuntansi (pembukuan sederhana) dan Perpajakan.
  6. Evaluasi Program
    - Berupa analisa menyeluruh dari koordinasi awal sampai dengan penyelesaian sosialisasi akuntansi dan perpajakan.
    - Berusaha mendapatkan umpan balik dari peserta atas pelaksanaan PKM ini.
    - Mencari informasi dari peserta jenis PKM apa yang ingin difasilitasi oleh team PKM Universitas Pamulang Tangerang Selatan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan perpajakan dasar bagi Pengelola dan anggota perkumpulan bank sampah Tangerang-Selatan, dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman akan perpajakan. Adapun susunan acara pelatihan sebagai berikut:

No	Waktu	Kegiatan
1	14.00-14.30	Registrasi
2	14.30-14.50	Pembukaan : Luh Nadi,S.E., MM
3	14.50-15.00	Pembacaan Doa : Herlambang, S.E., Ak., M.Ak., Ca
5	15.00-15.10	Sambutan Ketua Panitia PKM : Thom Deutmar Londo Doaly, S.E., M.Ak
6	15.10-15.20	Sambutan Bapak Ketua Pengurus Perkumpulan Bank Sampah Bapak H. Wakidi
7	15.20-16.00.	Penyerahan Plakat Kepada Ketua Pengurus Perkumpulan PERBAS (Thom Deutmar Londo Doaly, S.E., M.Ak)
9	16.00-16.30	Pemaparan Materi Bapak Thom Deutmar Londo Doaly, S.E., M.Ak Bimbingan Perpajakan/Akuntansi Dasar Bagi Pengelola dan Anggota Perkumpulan Bank Sampah (PERBAS)
10	16.30-17.00	Diskusi /Tanya Jawab Materi 1 dan 2
11	17.00-17.30	Penutup, Sesi Foto Bersama (Farida Maharani & Eka Salfa)

Pelaksanaan pelatihan pada hari Rabu, 29 November 2023 berjalan dengan lancar.



Gambar 1. Foto Kegiatan PKM

Materi mengenai perpajakan yang mana ada hubungannya dengan sedikit membahas akuntansi karena didalam pembahasan ada yang bertanya. tersebut ada warga yang bertanya mengenai akuntansi, cara pembukuan dan bagaimana pencatatan sederhana yang awalnya dianggap sulit namun setelah dijelaskan maka mereka mulai sadar bahwa pembukuan sangat diperlukan terlepas dari berapapun pendapatan mereka. Hasil Pelaksanaan ini dengan peserta berjumlah kurang lebih 25 orang, hal tersebut menunjukkan bahwa:

1. Kegiatan yang dilaksanakan untuk Pengelola dan Anggota Perbas adalah kegiatan untuk lebih mengenalkan perpajakan dasar. Dalam hal ini dosen membantu Anggota dan pengelola Perbas mengenai Perpajakan dasar, sehingga anggota dan pengelola paham akan pajak.
2. Dosen sebagai pemateri memberikan penyuluhan dan pengetahuan mengenai perpajakan yang sering digunakan dalam pembuatan laporan keuangan baik pada usaha kecil maupun menengah. Sehingga masyarakat dapat membuat dan menyusun serta memahami laporan keuangan dengan baik.

## KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pajak bagi pengelola dan anggota perkumpulan bank sampah (Perbas) ini dimaksudkan agar mempermudah pemahaman mengenai perpajakan dasar, dimana ketika sampah yang ditabung menghasilkan pundi-pundi bisa saja tabungan diperlukan untuk membayar pajak PBB, pembayaran sampah bulanan di RT/RW setempat sehingga membantu perekonomian masyarakat setempat. Hasil sampah yang berbentuk rupiah ini bisa juga dipergunakan untuk aktivitas lainnya misalnya saja melakukan usaha kecilkecilan yang lamakelaam bisa menjadi besar, untuk itu sangat perlu dipersiapkan pengetahuan pembukuan melakukan pencatatan usaha mereka secara sederhana dan tidak kalah penting pemahaman akan pengetahuan pajak sebagai bekal untuk mempersiapkan diri dalam digitalisasi. Semua peserta antusias semangat mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Djohan, A.J dan Halim, Devy. 2013. Pengelolaan Limbah Rumah Sakit. Jakarta: Salemba Medika.
- [2] European Commision. (2016). An agenda for the future of our oceans. Jurnal Algoritma, 1– 10.
- [3] Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT Rineka Cipta
- [4] KemenLHK. (2019). Pemerintah Siapkan 5 Strategi Penanganan Sampah Laut. Web Page. <http://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/5215/pemerintah-siapkan-5-strategipenanganan-sampah-laut>
- [5] Kurnia, A. I., & Romansyah, D. (2015). Rancangan Sistem Siklus Akuntansi Pada Bank Sampah. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, 3(1), 39–55.
- [6] Mardiasmo. (2018). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [7] Pajakku.com, [https://www.pajakku.com/read/61679de64c0e791c3760b892/Ayo-SimakPerubahan-UU-KUP-dalam-UU-HPP-](https://www.pajakku.com/read/61679de64c0e791c3760b892/Ayo-SimakPerubahan-UU-KUP-dalam-UU-HPP-.). Ayo Simak Perubahan UU KUP dalam UU HPP. Diakses pada 30-11-2022 jam 21:30
- [8] Susyanti, J. dan Dahlan , A. 2015. Perpajakan Untuk Praktisi dan Akademisi. Edisi Pertama. Malang: Empatdua Media.
- [9] Suyanto, Pasca Putri Lopian Ayu Intansari dan Supeni Endahjati. 2016. “Tax Amnesti“. Jurnal Akuntansi, Vol.4, No.2, Desember 2016.
- [10] Tarigan, K. W, 2013. Analisis Efektifitas Dan Kontribusi Pbb Terhadap Penerimaan Pajak Di KPP Pratama Kota Manado, Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3. 3 Juni 2013.
- [11] Yansen, Albert. Doaly, Thom Deutmar Londo, Oktaviani, Dwi Indah. (2023). Manajemen Pengolahan Sampah Plastik Multilayer Menjadi Kemasan Plastik Multilayer. Innovative: Journal Of Social Science Research Vol 3 No 3
- [12] Darwin. (2010). Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [13] Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Setiawan, Putu Ery. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 14(3): h:1584-1613
- [14] Jannah, Shofuro Zahrotul. 2016. “Pengaruh Pengetahuan, Penghasilan, Manfaat Atas NPWP, Sanksi, dan Sosialisasi Terhadap Kepatuhan Pemilik UMKM dalam Memiliki NPWP (Studi Di KPP Pratama Surakarta)“. Skripsi, Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta